

Masyarakat sebagai pemegang piutang sudah sangat terpojok dan lalu bergerak.

Jennie S. Bev, Pengajar dan Tinggal di Silicon Valley, California

Kontan Rabu, 23 November 2011

Opini

Tajuk

Memelihara Kemacetan

Ahmad Febrian

Anda kecewa dengan kekalahan ras kecewa adalah kemacetan di final SEA Games? Jangan khawatir kecewa itu pasti segera hilang, berganti dengan banyak kekecewaan lain.

Yang paling gampang memunculkan rasa kecewa adalah kemacetan di ibukota yang tak kunjung terurai. Dulu puncak kemacetan masih dua kali sehari: pagi dan sore hari. Sabtu dan Minggu lancar saja.

Kini, sang macet bak amnesia dengan tempat dan waktu. Bahkan sudah menular ke Sabtu dan Minggu. Kemacetan bertumbuh parah dengan kelakuan para pejabat kita yang hobi menimba coorjifer membuka jalan. Pantas, si pejabat ogah-ogahan mengura kemacetan, sering mereka tak pernah kena macet.

Survei Harian KONTAN pada 10 Oktober, menyebutkan, penyebab utama kemacetan adalah kendaraan bertambah banyak. Transjakarta mengambil marka jalan dan rusak jalan tak kunjung bertambah. Penyebab lain, kurangnya jumlah petugas lalu lintas, angkutan umum ngemut dan kurangnya disiplin berkendara.

Pemerintah memang tak berpangku tangan. Penataan Transjakarta terus berlangsung. Juga pengaturan lalu lintas dan pengalihan jalan. Belum lagi wacana Electronic Road Pricing (ERP).

Betul, mengatasi kemacetan bukan hal mudah. Tengok saja, penambahan kendaraan 11% per tahun, sementara penambahan jalan tak sampai 1% setahun. Tapi, pemertanian kemacetan bukan tak mungkin. Selain ERP, sebenarnya pemerintah memiliki rencana angkutan massal kereta api dan monorel.

Tapi, pemerintah terkesan "sleaz" dengan angkutan massal berbasis rel. Terbaru, pemerintah merokade monorel dengan guidel bus. Untuk program ini Jakarta ini pemerintah menyiapkan dana US\$ 500 juta. Menurut rencana, tiang-tiang monorel yang mengangkut di ibukota akan beralih menjadi jalur guidel bus.

Lain halnya pembangunan jalan. Selain tak ada patokan harga, setiap tahun selalu ada proyek, seperti perhelatan, perbaikan atau pelebaran jalan. Belum lagi, produsen mobil bakal diuntungkan, karena semakin banyak jalan, penjualan mobil semakin meningkat. Benarkah? ■

Walaupun Juara tapi Masih Ada yang Mengganjal



Benny Rachmad

SMS

Mohon pemerintah fokus dan serius dalam pembangunan JORR Pelabuhan Tanjung Priok ini, karena merupakan urat nadi perekonomian.

Majalah Indonesiaku, terima kasih.

Hp 08169197xxx

Sri Sultan yakin persatuan dan kesatuan masyarakat DIH bisa dipertanggungjawabkan, untuk mempertahankan keistimewaan Yogyakarta yang kami cintai. Siap siap menghadapi kemungkinan yang tidak kita harapkan dari kelompok orang-orang yang kecewa.

Hp 08739191xxx

Trio Papua menjadi pahlawan Timnas U-23 di SEA Games. Sementara di Papua sendiri orang-orang Papua dikerjakan aparat.

Hp 08156101xxx

Meski tak juara, kami tetap bangga dengan penampilan timnas sepakbola U-23. Tetap pertahankan.

Hp 0811145xxx

KPK kembali menegakkan jaksna nakal. Mudah-mudahan ini yang terakhir.

Hp 0818602xxx

Kirim SMS Ando 081808 566826

Surat dan Pendapat

Gedung KONTAN Jl. Setiabudi No. 119, Jakarta 12120

021-535 7636

021-532 8134

021-535 7633

0818 08 566826 KONTAN

red@kontan.co.id

Envi Barianto, Deputy Manager Humas BCA

Surat Sesalkan Mahfud MD

Masalah Sudah Diselesaikan Bank Danamon

Sehubungan dengan keluhan Ibu Amalia yang disampaikan melalui Harian KONTAN edisi tanggal 10 November 2011, melalui kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan permohonan maaf atas ketidaknyamanan yang dialami.

Kami telah menandatangani naskah pada tanggal 15 November 2011 guna memberikan penjelasan atas permasalahan yang disampaikan. Ibu Siti Amalia dapat menerima penjelasan yang kami sampaikan dan Ibu Siti Amalia telah melakukan penyetoran kembali ke rekening per tanggal 17 November 2011.

Demikian disampaikan. Atas perhatian serta kerjasamanya redaksi Harian KONTAN untuk memuat kami jawab ini, kami ucapkan terima kasih.

Rita Rompas, Customer Care Head Bank Danamon

Tanggapan dari BCA

Menanggapi keluhan Ibu Riina Goenadi yang dipublikasikan melalui Surat Pembaca di Harian KONTAN edisi tanggal 15 November 2011 berjudul 'Kecewa Dengan Layanan BCA', perkenankan kami menyampaikan terima kasih atas perhatian dan kepercayaan yang telah diberikan kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dapat kami informasikan bahwa permasalahan tersebut telah diselesaikan dan petugas BCA telah menjelaskan kepada Ibu Riina Goenadi pada tanggal 16 November 2011. Kami mohon maaf atas ketidaknyamanan yang Ibu alami beberapa waktu yang lalu.

Demikian kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian yang diberikan kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Envi Barianto, Deputy Manager Humas BCA

Traffic Light Pos Pengumbaran

Mohon perhatian para pengguna kendaraan bermotor di permukiman Pos Pengumbaran ke arah Joglo.

Lampu hijau ke arah Joglo yang hanya menyala selama 17 detik itu terlalu cepat. Seharusnya pengelola traffic light tahu bagaimana cara mengatur waktu lampu hijau. Jakarta berkendaraan di jalur tol yang semakin padat. Kalau lampu hijau terlalu pendek sementara dari arah berlawanan lampu sudah merah, tentu saja akan menimbulkan berbagai bahaya bagi pengguna jalan. Mohon perhatiannya.

Zafra Zulfitri, Jl Lapangan Tennis Grahas Jakarta Timur

Krisis dan Gerakan Occupy Wall Street

Jennie S. Bev, Penulis, Pengusaha, dan Pengajar, Berkemah di Silicon Valley, California

Gerakan Occupy Wall Street (OWS) telah memasuki fase baru, setelah dua bulan berlangsung dan tersebar ke 1.500 kota di seluruh dunia. Aktivisme yang mengkilap tidak memiliki penjamin resmi ini telah memperlihatkan 'gig'nya, paling tidak dengan semangat bernyanyi para demonstran. Apa sebenarnya penicu gerakan OWS ini terlepas dari beberapa 'mitos' tentang kapitalisme yang salah kaprah, ke mana arah gerakan ini, apa yang sesungguhnya perlu dibenahi dan diperbaiki baik di AS maupun di negara-negara lain, termasuk Indonesia?

Saat ini, AS mengalami tingkat pengangguran yang tinggi sebesar 10,1%, resesi double dip sedang terjadi, 40 juta orang kekurangan pangan, dan lebih dari 5 juta properti yang akan disita bank masih dalam proses antara. Sudah 5 juta-juta properti disita sejak tahun 2007. Sedangkan populasi dengan kekayaan 1% teratas menguasai 40% kekayaan keseluruhan dan mengengk 60% dari penghasilan 90-an persen sisanya. Jelas terbacu ada masalah dalam distribusi kekayaan yang parah. Di Indonesia, angka mungkin berbeda, namun yang terasa di masyarakat bisa saja serupa, sehingga gerakan serupa dalam skala kecil sudah dimulai.

Di Oakland, awal bulan November ini, para demonstran Occupy Oakland telah berpettingan burang terheni untuk beberapa jam. Juga terjadi beberapa insiden pemecahan jendela-jendela kaca pada beberapa bangunan bank dan toko grosir papan atas.

Pada tanggal 2 November lalu, para demonstran Occupy Oakland yang juga merupakan pusat dari gerakan OWS di California. Saat itu, suasana cukup mevakam dengan ratusan petugas polisi berseragam hitam-hitam mengawasi setiap belokan dan mengitari dari dalam bangunan, termasuk dari dalam Starbucks coffee shop yang saya kunjungi.

Di pantai timur yaitu New York City, gerlakan OWS juga semakin terencana dan keras. Rencana pendudukan beberapa titik pusat finansial utama di Wall Street diumumkan oleh para polisi dan wali kota, sehingga terjadi penangkapan yang cukup kasar. Sampai saat ini belum terjadi korban jiwa, hanya luka-luka.

Penicu OWS bisa ditelusuri dari bulan September 2008, ketika implosi (ledakan) utang kredit rumah subprime (subprime loans) dengan derivatif-derivatifnya, telah meruntuhkan bank investasi Lehman Brothers dan American International Group (AIG). Ini bermula dengan dibuangnya peminis antara bank investasi dan bank retail dengan Gram-Leach-

Bliley Act 1999, agresivitas para binatang buas di Wall Street kian menjadi-jadi.

Tentu saja deregulasi ini ada campur tangan langsung dari para bankir investor. Ditambah dengan fakta yang dikemukakan oleh ekonom peraih Nobel Joseph Stiglitz bahwa mayoritas para legislator AS termasuk dalam yang memiliki 1% kekayaan tertinggi.

Tidak mengherankan jika banyak regulasi yang pro mereka. Ia juga mengatakan 1% kekayaan tertinggi adalah mereka yang berpenghasilan setinggi lebih dari US\$ 1,5 juta.

Upaya pertolongan gagal

Rapagman skema paket-paket derivatif kumpulan supreme loans (collateralized debt obligations) tidak runtuh? Telah jutaan yang dilegitimasi dengan perhitungan matematika super kompleks dipukul dan kali di pasar modal yang disebut dengan istilah 'leverage'.

Kegagalan Barack Obama adalah kapitalisme ortodoks Smith sudah sangat kecutan para pelobi Wall Street. Berbagai usaha pertolongan baik dengan program Making Home Affordable yang memodifikasi utang (loan modification), sampai dengan membeli sekuritas-sekuritas bermasalah tersebut dengan US\$ 1,25 triliun tidak memberikan hasil berarti. Krisis foreclosure masih berlangsung hingga 2014.

Distribusi kekayaan yang tidak merata dan tidak fair (unfair wealth distribution), yang didukung dengan kebijakan yang tunduk kepada para pelobi binatang ekonomi Wall Street ini melahirkan deregulasi yang menguntungkan mereka. Dan ini dilandaskan dengan konsep kapitalis ortodoks yang sudah kadaluwarsa.

Adam Smith, Milton Friedman, dan Alan Greenspan memegang konsep kapitalisme yang mengasumsikan kekayaan terdistribusi yang berada di lingkungan yang bergerak dalam derajat moderat. Sedangkan di era internet yang serba instan, informasi dan faktor-faktor penyetaraan semakin terbuka sehingga kompetisi semakin sempurna, serta kualitas dan kuantitas lingkungan alam yang semakin rendah.

Utang sosial yang ditimbulkan oleh bugian, bahkan sampai ke tingkat kota. Termasuk dituntutnya sekolah-sekolah pemegang piutang sudah sangat terpojok dan lalu bergerak. Indonesia tidak terkecuali. Fundamental ini sudah nyata perla direvisi. ■

KONTAN logo and contact information including address, phone numbers, and website.